

Bentuk, Fungsi, dan Makna Lelakaq:  
Kajian Sastra Lisan Masyarakat Sasak

Ayunang Sari<sup>1</sup>; Khairul Paridi<sup>2</sup>; I Nyoman Sudika<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Mataram

<sup>2</sup> Universitas Mataram

<sup>3</sup> Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62 Mataram NTB 83125 Telp. (0370) 623873

Email: [ayunangsari0803@gmail.com](mailto:ayunangsari0803@gmail.com)

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan bentuk, fungsi, dan makna lelakaq. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna lelakaq dalam buku Satak Seket Lelakaq Sasak. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data yaitu menggunakan metode penyajian informal. Hasil penelitian terhadap bentuk lelakaq berdasarkan suku kata ditemukan 8-12 suku kata. Sedangkan, bentuk lelakaq berdasarkan persajakan/ pengulangan bunyi aliterasi ditemukan pengulangan konsonan q, n, p, t, l, k, s, dan r. Sedangkan, pengulangan bunyi asonansi ditemukan pengulangan semua huruf vokal yaitu a, i, u, e, dan o. Fungsi lelakaq yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi lelakaq sebagai nasihat agama kepada masyarakat, sebagai nasihat pentingnya belajar kepada anak-anak, sebagai pedoman musyawarah dalam masyarakat, sebagai sindiran, untuk memperkuat perasaan solidaritas dalam masyarakat, sebagai pengenalan budaya kepada masyarakat, dan sebagai hiburan. Makna lelakaq yang ditemukan dalam penelitian ini adalah makna yang berhubungan dengan nasihat agama kepada masyarakat, nasihat tentang pentingnya belajar kepada anak-anak, sosial budaya, dan kisah cinta muda-mudi.

**Kata kunci:** Bentuk, Fungsi, Makna, Lelakaq, Sastra Lisan

*Form, Function, and Meaning of Lelakaq:  
Oral Literature Study of the Sasak Community*

**Abstract:** The problem in this study is related to the form, function, and meaning of lelakaq. This study aims to describe the form, function, and meaning of lelakaq in the Satak Seket Lelakaq Sasak book. The data collection method used in this study is the method of observation and documentation. The data analysis method used is descriptive qualitative method. The method used to present the results of data analysis is using an informal presentation method. The results of research on lelakaq forms based on syllables found 8-12 syllables. Meanwhile, the lelakaq form based on rhyme/repetition of alliteration sounds found repetition of consonants q, n, p, t, l, k, s, and r. Meanwhile, repetition of assonance sounds found repetition of all vowels namely a, i, u, e, and o. The function of lelakaq found in this study is the function of lelakaq as religious advice to the community, as advice on the importance of learning to children, as a guide for deliberation in society, as satire, to strengthen feelings of solidarity in society, as an introduction to culture to society, and as entertainment. The meanings of lelakaq found in this research are related to religious advice to the community, advice about the importance of learning to children, social culture, and young people's love stories.

**Keywords:** Form, Function, Meaning, Lelakaq, Oral Literatur

## PENDAHULUAN

Lelakaq merupakan salah satu sastra lisan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat Sasak. Lelakaq merupakan salah satu jenis puisi lama yang berbentuk pantun yang terdiri dari empat baris, berupa dua baris sampiran dan dua baris isi serta berima a-b-a-b. Lelakaq berfungsi sebagai sarana pendidikan budi pekerti yang di dalamnya terkandung nasehat-nasehat, sindiran, serta nilai-nilai budaya yang sangat berguna bagi kehidupan warga masyarakat.

Lelakaq sebagai salah satu bentuk kebudayaan lokal harus tetap dilestarikan agar tidak dilupakan oleh masyarakat. Upaya pelestarian lelakaq telah banyak dilakukan seperti pembuatan buku, penulisan skripsi, bahkan para seniman ikut dalam pelestarian lelakaq (khususnya pada seni musik). Selain itu, lelakaq juga penting untuk diteliti untuk mengetahui bentuk, fungsi, dan makna yang terkandung di dalam lelakaq itu sendiri. Untuk dapat mengetahui bentuk, fungsi, dan makna dalam lelakaq perlu dilakukan sebuah penelitian

Penelitian yang menganalisis bentuk, fungsi, dan makna lelakaq sudah sering dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu diantaranya adalah Novia Sariska Handayani (2018), Lalu Nurul Yaqin, Karomi, dan Mawardi (2018), Lalu Fakihuddin, Herman Wijaya, Titin Ernawati, dan Ramlah H.A Gani (2021). Namun, penelitian terhadap bentuk, fungsi, dan makna lelakaq yang ada di dalam buku "Satak Seket Lelakaq Sasak" belum pernah dilakukan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk, fungsi, makna lelakaq dalam buku Satak Seket Lelakaq Sasak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, makna lelakaq dalam buku Satak Seket Lelakaq Sasak.

## LANDASAN TEORI

### A. Lelakaq

Menurut Azhar (dalam Satriadi, 2012:25) lelakaq berasal dari kata "*lakaq*" artinya pantun, ditambah dengan imbuhan "*le*" yang kemudian menjadi "*lelakaq*", imbuhan "*le*" tugasnya menyangkut perulangan. Jadi, lelakaq artinya *lakaq-lakaq* yang dalam bahasa Indonesia disebut pantun.

### B. Bentuk Lelakaq

Menurut Ensiklopedia Indonesia (Sapiin, 2012: 15) menjelaskan bentuk sebagai rupa indah yang menimbulkan kenikmatan artistik melalui serapan panca indra atau pendengaran. Hal ini sejalan dengan definisi lelakaq menurut Satriadi (2012:26), bahwa lelakaq merupakan bentuk pengungkapan secara berirama seperti panjang pendeknya suara serta keras lemahnya tekanan nada yang diucapkan pada bagian-bagian tertentu dalam sebuah syair atau kalimat. Sedangkan, menurut Ratna (2010:121) bentuk adalah unsur-unsur, yaitu struktur itu sendiri. Struktur dapat dimasukkan ke dalam isi dan bentuk (Wellek dan Warren, 1992: 56).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk lelakaq merupakan struktur yang ada di dalam lelakaq itu sendiri yang dapat menimbulkan kenikmatan artistik ketika dibaca atau didengar. Kenikmatan yang muncul ketika membaca atau mendengar lelakaq itu disebabkan susunan kalimat-kalimat yang ada di dalam lelakaq.

### C. Fungsi Lelakaq

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:283) fungsi adalah jabatan (yang dilakukan) atau pekerjaan yang dilakukan. Dalam kamus edisi ketiga, fungsi berarti

kegunaan suatu hal. Dalam hal ini berkaitan dengan fungsi/kegunaan lelakaq. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi adalah kegunaan yang dimiliki oleh sebuah karya sastra yang memiliki pengaruh bagi kehidupan masyarakat pengguna karya sastra itu sendiri.

Menurut Damono (dalam Alfin, 2014: 6-7) dalam masyarakat, sastra memiliki beberapa fungsi sebagai berikut: (1) fungsi rekreatif, (2) fungsi didaktif, (3) fungsi estetis, (4) fungsi moralitas, dan (5) fungsi religius.

#### D. Makna Lelakaq

Secara linguistik, makna dipahami sebagai apa-apa yang diartikan atau dimaksudkan oleh kita (Poerwadarminta, 1976:624). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa makna adalah isi atau pesan yang didapatkan setelah membaca sebuah karya sastra, dan pesan yang didapatkan tersebut berbeda-beda sesuai dengan pemahaman dari masing-masing pembaca itu sendiri.

#### E. Sastra Lisan

Menurut Taum (2011: 21), sastra lisan adalah sekelompok teks yang disebar dan diturun-temurunkan secara lisan, yang secara intrinsik mengandung sarana-sarana kesusasteraan dan memiliki efek estetis dalam kaitannya dengan konteks moral maupun kultural dari sekelompok masyarakat tertentu. Selanjutnya menurut Hutomo (1991: 3), sastra lisan adalah kesusasteraan yang mencakup ekspresi kesusasteraan warga suatu kebudayaan yang disebar secara lisan (dari mulut ke mulut).

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sastra lisan adalah suatu kebudayaan masyarakat yang diwariskan secara turun temurun yang berbentuk teks dan disebar dari mulut ke mulut yang berisi pesan moral dan kebudayaan yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat.

Menurut Rusyana (dalam Taum 2011: 23) ciri-ciri dasar sastra lisan yaitu (a) sastra lisan tergantung pada penutur, pendengar, ruang dan waktu, (b) antara penutur dan pendengar terjadi konflik fisik, sarana komunikasi dilengkapi paralinguistik, (c) bersifat anonim.

Adapun fungsi sastra lisan ada empat, yaitu: (a) sebagai alat pencerminan angan-angan suatu kolektif, (b) sebagai alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan, (c) sebagai alat pendidikan anak, dan (d) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma masyarakat dipatuhi.

Adapun sifat Sastra Lisan yaitu: (a) bersifat didaktis, (b) bersifat kepahlawanan, (c) bersifat keagamaan, (d) bersifat pemujaan, (e) bersifat adat, (f) bersifat sejarah, dan (g) bersifat humoris.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992:21), bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*) tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

Menurut Silalahi (2010:280), data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Menurut Adhi dan Ahmad (2019:30) data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif, bukan angka. Sejalan

dengan pendapat di atas, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu kata-kata dan kalimat berupa lelakaq. Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah lelakaq-lelakaq yang diambil dari buku yang berjudul “Satak Seket Lelakaq Sasak”.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Menurut Moris (1973:906) metode observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencatat kata-kata atau kalimat yang ada di dalam lelakaq. Menurut Moleong (2018:188) dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data dengan cara memotret atau merekam suatu kejadian pada saat penelitian. Dalam penelitian ini, teknik ini untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama penelitian.

Menurut Sugiyono (2010:305), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Dalam instrumen penelitian, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Nawawi (dalam Siswantoro, 2016:56) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Selanjutnya, menurut Strauss dan Corbin (2007:4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, tetapi diperoleh dari kemantapan peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sehingga mampu memberi rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif. Jadi, hasil data yang dianalisis dalam penelitian ini berbentuk deskripsi fenomena, bukan berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan bukan angka-angka.

Penyajian hasil analisis data merupakan langkah terakhir dari sebuah penelitian. Penyajian hasil analisis data berfungsi untuk memberikan gambaran awal dari hasil pengumpulan data, informasi data lebih cepat dimengerti, dan memudahkan proses analisis data. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data yaitu menggunakan metode penyajian informal. Menurut Sudaryanto (1993:144-145) metode penyajian informal dilakukan dengan menggunakan kata-kata biasa. Metode informal digunakan untuk menyajikan data dengan penjelasan kata-kata biasa agar mudah dipahami.

## PEMBAHASAN

### A. Bentuk Lelakaq dalam Buku “Satak Seket Lelakaq Sasak”

#### 1. Bentuk Lelakaq Berdasarkan Suku Kata

Suku kata dalam buku “Satak Seket Lelakaq Sasak” dapat dilihat pada data di bawah ini.

Data 1

*Beli paku leq Punia*  
*Liwat eat jok Kekait*  
*Lamun pacu leq dunie*

*Leq akherat bagus tedait*

Baris pertama dan kedua pada lelakaq di atas merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi. Baris pertama terdiri dari 8 suku kata yang dapat dilihat dari /Be, li/ /pa, ku/ /leq/ /Pu, ni, a/, baris kedua juga terdiri dari 8 suku kata yang dapat dilihat dari /Li, wat/ /e, at/ /jok/ /Ke, ka.it/, baris ketiga terdiri dari 8 suku kata yang dapat dilihat dari /La, mun/ /pa, cu/ /leq/ /du, ni, e/, dan baris keempat terdiri dari 9 suku kata yang dapat dilihat dari /leq/ /a, khe, rat/ /ba, gus/ /te, da, it/.

2. Bentuk Lelakaq Berdasarkan Persajakan/ Rima

Bentuk lelakaq dalam buku “satak seket lelakaq Sasak” berdasarkan persajakan/ rima akan dijelaskan dengan menguraikan lelakaq berdasarkan analisis pengulangan bunyi yaitu aliterasi dan asonansi.

a) Analisis Aliterasi (Pengulangan bunyi konsonan)

Data 1

*Beli paku leq Punia*  
*Liwat eat jok Kekait*  
*Lamun pacu leq dunie*  
*Leq akherat bagus tedait*

Dari data di atas, aliterasi yang terdapat pada baris (1) “*Beli paku leq Punia*” adalah konsonan /p/ terulang sebanyak 2 kali. Kemudian, pada baris (2) “*Liwat eat jok Kekait*” adalah konsonan /t/ dan /k/ masing-masing terulang sebanyak 3 kali. Selanjutnya, pada baris (3) “*Lamun pacu leq dunie*” adalah konsonan /l/ terulang sebanyak 2 kali. Terakhir, pada baris (4) “*Leq akherat bagus tedait*” adalah konsonan /t/ terulang sebanyak 3 kali.

b) Analisis Asonansi (Pengulangan bunyi vokal)

Data 1

*Beli paku leq Punia*  
*Liwat eat jok Kekait*  
*Lamun pacu leq dunie*  
*Leq akherat bagus tedait*

Dari data di atas, asonansi yang terdapat pada baris (1) “*Beli paku leq Punia*” adalah vokal /i/, /a/, dan /u/ masing-masing terulang sebanyak 2 kali. (2) “*Liwat eat jok Kekait*” adalah vokal /a/ terulang sebanyak 3 kali, dan vokal /e/ terulang sebanyak 2 kali. (3) “*Lamun pacu leq dunie*” adalah vokal /u/ terulang sebanyak 3 kali, dan vokal /e/ terulang sebanyak 2 kali. Terakhir, pada baris (4) “*Leq akherat bagus tedait*” adalah vokal /e/ terulang sebanyak 3 kali, dan vokal /a/ terulang sebanyak 4 kali.

B. Fungsi Lelakaq dalam Buku “Satak Seket Lelakaq Sasak”

1. Fungsi Lelakaq untuk memberikan nasihat agama kepada masyarakat

Data 1

*Beli paku leq Punia*  
*Liwat eat jok Kekait*  
*Lamun pacu leq dunie*  
*Leq akherat bagus tedait*

Artinya:

*Beli paku di Punia  
Lewat parit ke Kekait  
Kalau rajin di dunia  
Di akhirat baik yang didapatkan*

Data nomer 1 berisi tentang anjuran kepada masyarakat agar bersungguh-sungguh ketika hidup di dunia, agar di akhirat mendapatkan hal yang baik.

2. Fungsi lelakaq untuk memberikan nasihat tentang pentingnya belajar kepada anak-anak

Data 6

*Bau paku impian gajah  
Liwat Bengkel jok Kediri  
Pacu-pacu entanta berajah  
Jari bekel lemaq muri*

Artinya:

*Petik pakis diberi makan gajah  
Lewat Bengkel ke Kediri  
Rajin-rajin caranya belajar  
Jadi bekal kemudian hari*

Dari data nomer 6 berisi tentang anjuran kepada anak-anak untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, karena hal tersebut akan menjadi bekal di kemudian hari.

3. Fungsi lelakaq sebagai pedoman musyawarah dalam masyarakat

Data 9

*Batur Sikur pinaq kursi  
Pinaq kursi kayuq jati  
Silaq batur pada diskusi  
Lamun diskusi becat ngerti*

Artinya:

*Orang Sikur membuat kursi  
Membuat kursi kayu jati  
Silakan teman sama-sama diskusi  
Jika diskusi cepat paham*

Data nomer 9 berisi tentang anjuran kepada masyarakat untuk berdiskusi/ bermusyawarah, karena dengan bermusyawarah segala hal bisa cepat dimengerti dan diselesaikan.

4. Fungsi Lelakaq untuk menyindir

Data 11

*Lamun masak buaq jeruti  
Kebun Presak bau paoq  
Batur Sasak lueq ndeq ngerti  
Budaya mesaq ndeqna taoq*

Artinya:

*Jika matang buah jeruk bali  
Kebun Presak memetik mangga  
Orang Sasak banyak tidak paham  
Budaya sendiri tidak mereka tahu*

Dari data nomer 11 berisi sindiran kepada masyarakat suku Sasak yang banyak tidak paham tentang budayanya sendiri.

5. Fungsi lelakaq untuk memperkuat perasaan solidaritas dalam masyarakat

Data 5

*Balen berarak atas telabah  
Awis pupaq atas gunung  
Lamun araq batur musibah  
Pade becat pade tulung*

Artinya:

*Rumah laba-laba atas kali  
Potong rumput atas gunung  
Jika ada teman dapat musibah  
Sama-sama kita bantu*

Data nomer 5 berisi tentang anjuran kepada masyarakat untuk saling tolong-menolong ketika salah satu dari anggota masyarakat terkena musibah.

6. Fungsi lelakaq sebagai pengenalan budaya kepada masyarakat

Data 12

*Kadu dokar batur toris  
Liwat Presak jok Labulia  
Dalam lontar sampun tetulis  
Budaya Sasak sangat mulia*

Artinya:

*Pakai dokar orang turis  
Lewat Presak ke Labulia  
Dalam lontar sudah ditulis  
Budaya Sasak sangat mulia*

Data nomer 12 memberitahukan kepada masyarakat tentang budaya suku Sasak yang sangat mulia tertulis dalam naskah lontar

7. Fungsi Lelakaq sebagai hiburan

Data 15

*Tengaq lendang lolon puntiq  
Awis pupaq sedin langan  
Gitaq tandang gamaq ariq  
Jangkeng lupa q oleq mangan*

Artinya:

*Tengah ladang pohon pisang  
Potong rumput samping jalan  
Lihat wajah aduh adik  
Sampai lupa mau makan*

Data nomer 15 berisi tentang kisah muda-mudi yang sedang jatuh cinta, ketika melihat wajah kekasihnya, untuk sekedar makanpun dia akan lupa.

- C. Makna Lelakaq dalam Buku “Satak Seket Lelakaq Sasak”

1. Lelakaq yang mengatakan nasihat agama

Data 1

*Beli paku leq Punia*

*Liwat eat jok Kekait  
Lamun pacu leq dunie  
Leq akherat bagus tedait*

Artinya:

*Beli paku di Punia  
Lewat parit ke Kekait  
Kalau rajin di dunia  
Di akhirat baik yang didapatkan*

Dari data nomer 1, makna yang dapat dipetik adalah kita harus bersungguh-sungguh dalam menjalani kehidupan kita di dunia, agar dikehidupan kita selanjutnya (akhirat) kita bisa mendapatkan hal yang baik juga.

2. Lelakaq yang mengatakan pesan moral kepada anak-anak yang masih sekolah

Data 6

*Bau paku impan gajah  
Liwat Bengkel jok Kediri  
Pacu-pacu entanta berajah  
Jari bekel lemaq muri*

Artinya:

*Petik pakis diberi makan gajah  
Lewat Bengkel ke Kediri  
Rajin-rajin caranya belajar  
Jadi bekal kemudian hari*

Dari data nomer 6, makna yang dapat dipetik adalah kita harus bersungguh-sungguh dalam belajar, agar memiliki bekal untuk kehidupakan kita yang akan datang.

3. Lelakaq yang ada kaitannya dengan sosial budaya/ muda-mudi

Data 11

*Lamun masak buaq jeruti  
Kebun Presak bau paoq  
Batur Sasak lueq ndeq ngerti  
Budaya mesaq ndeqna taoq*

Artinya:

*Jika matang buah jeruk bali  
Kebun Presak memetik mangga  
Orang Sasak banyak tidak paham  
Budaya sendiri tidak mereka tahu*

Dari data nomer 11, makna yang dapat dipetik adalah kita harus mengetahui budaya yang ada di daerah kita sendiri.

Data 13

*Gubuk batu lauq Sidemen  
Bawaq jurang desa Kekait  
Lamun tetu kakaq berangen  
Aruan entan sida bait*

Artinya:

*Gubuk batu selatan Sidemen*



*Bawah jurang desa Kekait  
Jika benar kakak suka  
Cepatan caranya kamu ambil*

Dari data nomer 13, makna yang dapat dipetik adalah ketika kita sungguh-sungguh mencintai seseorang, kita tidak hanya mengatakan bahwa kita mencintainya saja, tetapi harus membuktikan apa yang kita katakan tersebut.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian Pembahasan tentang bentuk, fungsi, dan makna lelakaq, dapat disimpulkan bentuk lelakaq berdasarkan suku kata yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari 8-12 suku kata. Bentuk lelakaq berdasarkan persajakan/rima ditemukan pengulangan bunyi aliterasi q, n, p, t, l, k, s, dan r. Sedangkan, pengulangan bunyi asonansi yaitu a, i, u, e, dan o.

Fungsi lelakaq yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi lelakaq sebagai nasihat agama kepada masyarakat, nasihat pentingnya belajar kepada anak-anak, pedoman musyawarah dalam masyarakat, sindiran, memperkuat perasaan solidaritas dalam masyarakat, pengenalan budaya kepada masyarakat, dan hiburan.

Makna lelakaq yang ditemukan dalam penelitian ini adalah makna yang berhubungan dengan nasihat agama kepada masyarakat, nasihat tentang pentingnya belajar kepada anak-anak, sosial budaya, dan kisah cinta muda-mudi

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Aziz, Jamil Abdul. 2017. *Kemandirian Belajar dalam Al-Quran dan Psikologi*. Tesis. Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies. UIN Sunan Kalijaga.
- Emzir dan Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fakihuddin, Lalu, Herman Wijaya, Titin Ernawati, Ramlah H.A Gani. 2021. "Struktur dan Ragam Diksi dalam Lelakaq Sasak." *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusasteraan Indonesia*. Vol. 5, 1, februari 2021.  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=Struktur%20dan%20Ragam%20Diksi%20dalam%20Lelakaq%20Sasak>
- Handayani, Novia Sariska. 2018. *Bentuk, Fungsi, dan Makna Lelakaq Festival Bau Nyale Pada Masyarakat Sasak Di Desa Jerowaru dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mataram.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo (LPSP).
- Mahliatussikah, Hanik. 2015. *Pembelajaran Puisi; Teori dan Penerapannya dalam Kajian Puisi Arab*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mujaddid, M. Sakfi. 2017. *Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Jamila dalam Naskah Drama Pelacur dan Sang Presiden Karya Ratna Sarumpaet: Perspektif Sigmund Freud*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mataram.
- Najamuddin, N. 2018. "Fungsi Lelakaq Pada Masyarakat Sasak. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 17 (1), 51-64. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v17i1.477>
- Pudentia. 2015. *Metodologi Kajian Sastra Lisan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sapiin. 2012. *Tradisi Bayakat dalam Masyarakat Sasak*. Mataram: Arga Puji Press.
- Satriadi, Lalu. 2012. *Fungsi Lelakaq pada Masyarakat Sasak di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur*. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Shubhi, Muhammad. 2018. *Belelakaq: Tradisi Berpantun Etnis Sasak*. Mataram: Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.
- Sulkifli dan Marwati. 2016. "Kemampuan Menulis Puisi Siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Lenggikima Kabupaten Konawe Utara". *Jurnal Bastra. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHO*. No.1 Vol. 1 Hal 1-22.  
[file:///C:/Users/User/Downloads/1058-3337-1PB%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/1058-3337-1PB%20(2).pdf).
- Tjahyadi, Indra, Hosnol Wafa dan Moh Zamroni. 2019. *Kajian Budaya Lokal*. Lamongan: PAGAN PRESS.
- Yaqin, Lalu Nurul, Karomi, dan Mawardi. 2018. "Lelakaq Sasak Di Lombok". *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 3 (2), 2018.  
<https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/512>
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.